MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i5.7090

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2 JOMBANG

Role of the Principal in Improving Education Quality Management at MTsN 2 Jombang

Moh. Hilmi Santosa & M. Aliyul Wafa
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
hilmisantosa7@gmail.com; wafa@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2025	Jul 25, 2025	Aug 4, 2025	Aug 9, 2025

Abstract

This study examines the strategic role of the principal in enhancing quality management in education at MTsN 2 Jombang, focusing on five key dimensions: manager, administrator, supervisor, leader, and motivator. A qualitative descriptive design was employed, with data collected through semi-structured interviews, participatory observations, and document studies. Data analysis followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that managerial roles are carried out systematically through data-based planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation of work programs. In administrative aspects, the principal manages documents and supporting facilities in an orderly and transparent manner. As a supervisor, the principal implements academic supervision to improve teachers' competencies. Leadership is exercised in a transformational manner, emphasizing role modeling, open communication, and a strong vision. The role of motivator is demonstrated through the provision of appreciation and reinforcement of teachers' and educational staff's work morale. These findings affirm that the principal's leadership significantly contributes to shaping a professional, quality-oriented work culture in the madrasah.

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Principal; Educational Quality Management; Educational Leadership; Supervision; Motivation

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran strategis kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang dengan fokus pada lima dimensi utama, yaitu sebagai manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan motivator. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif digunakan, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajerial dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program kerja berbasis data. Dalam aspek administrasi, kepala madrasah mengelola dokumen dan sarana pendukung secara teratur dan transparan. Sebagai supervisor, ia menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepemimpinan yang dijalankan bersifat transformasional dengan mengedepankan keteladanan, komunikasi terbuka, dan visi yang kuat. Peran motivator diwujudkan melalui pemberian apresiasi dan penguatan moral kerja guru serta tenaga kependidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam membentuk budaya kerja profesional dan berorientasi mutu di madrasah.

Kata Kunci: Kepala Madrasah; Manajemen Mutu Pendidikan; Kepemimpinan Pendidikan; Supervisi; Motivasi

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah tujuan yang selalu diperjuangkan oleh semua elemen pendidikan, baik dari pemerintahan pusat maupun daerah, sehingga lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berakhlak mulia, serta sehat dan berilmu (Hastuti, 2024). Pendidikan yang baik akan menjadi alat untuk mengembangkan lembaga pendidikan dan sekaligus menghasilkan alumni yang berkualitas. Ciri-ciri lulusan yang baik dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mandiri dan bersaing. Pendidikan dikatakan bermutu apabila capaian dan pelaksanaannya selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (Anwar, 2018).

Di lingkungan madrasah, terdapat kompenen tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yaitu kepala madrasah dan guru (Nur et al., 2016). Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, sebab tanpa

adanya kepemimpinan yang baik, peningkatan mutu pendidikan tidak akan berjalan optimal. Untuk menjadikan lembaga pendidikan lebih efektif, efisien, serta mampu menjawab tantangan zaman, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner (Salsabila & Haeruddin, 2024). Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan ditentukan oleh sejauh mana ia memiliki kompetensi yang mumpuni dan daya tahan yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi sulit dan tantangan yang kompleks. Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam membentuk dinamika pendidikan, di mana efektivitasnya menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas kepemimpinan terbentuk melalui sinergi antara pengalaman individu, kemampuan dalam memimpin, kondisi yang terus berubah, serta kualitas interaksi sosial yang terjalin. Mutu kepemimpinan yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong performa organisasi, dan hal tersebut dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang dilandasi komitmen serta dedikasi yang konsisten. Keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan secara efektif dan kondusif sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepala madrasah dalam merancang, menggerakkan, serta mengendalikan berbagai komponen yang diperlukan dalam operasional madrasah (Anjarrini & Rindaningsih, 2022). Kepemimpinan yang kompeten secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan elemen kunci yang berkontribusi signifikan dalam membangun iklim madrasah yang positif dan kondusif, sekaligus mendorong efektivitas kinerja sistem secara menyeluruh, sehingga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal (Rusanti et al., 2024). Seorang pemimpin yang efektif mampu membawa organisasi menuju pencapaian tujuan secara terarah, tanggap terhadap dinamika perubahan, mampu mengidentifikasi serta mengatasi kelemahan, dan menjalankan sistem secara menyeluruh dan terorganisir. Keterampilan kepemimpinan yang efektif berperan sebagai elemen strategis dalam mewujudkan capaian kinerja yang maksimal. Pemimpin yang optimal akan memaksimalkan potensi, kemampuan, kreativitas, serta etos kerja tim agar selaras dengan visi bersama. Ia juga harus mampu membangun kerja sama, menjaga kesejahteraan lingkungan kerja, dan mendorong peningkatan kinerja secara menyeluruh. Karena itu, peran pemimpin sangat menentukan arah kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Depdiknas (2006), kepala sekolah atau madrasah diharapkan mampu menjalankan tujuh peran penting yang saling melengkapi, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator. Ketujuh

peran tersebut menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Ilahi, 2023). Dalam penelitian ini, fokus pada pada peran kepala madrasah dalam lima aspek utama, yaitu sebagai manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), dan motivator dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang. Beragam faktor menentukan keberhasilan dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas, namun peran kepala madrasah memiliki posisi yang sangat menentukan dan strategis. Kepala madrasah tidak hanya menjadi motor penggerak dalam pengembangan mutu lembaga, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan tuntutan yang semakin kompleks dari para pemangku kepentingan (stakeholders). Khususnya, peran kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan strategis yang menetapkan arah dan tujuan lembaga pendidikan.

Hasil kajian yang dilakukan oleh (Mimi Mariana et al., 2023) dengan judul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas"* yang fokus pada bagaimana kepala sekolah membina guru dan tenaga kependidikan melalui pelaksanaan lokakarya serta memberi keteladanan dalam praktik nyata. Upaya ini dinilai efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah Islam. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Irawan & Januarius, 2021) yang berjudul *"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Nurul Islam Kabupaten Tanggamus"* lebih memfokuskan perhatian pada peran kepala sekolah sebagai manajer tercermin dalam upaya strategisnya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh *(Herawati & Fajriati, 2023)* dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah" yang* berfokus pada perannya sebagai inovator dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dari studi-studi sebelumnya, karena penelitian ini menitikberatkan pada peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kepemimpinan yang efektif. Fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada sejauh mana kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran strategisnya, khususnya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh unsur pendidik, melaksanakan fungsi pengawasan secara sistematis dan berkelanjutan, serta memfasilitasi berbagai program peningkatan kapasitas profesional bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan manajemen yang efektif, yang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini diimplementasikan melalui kegiatan pembinaan profesional terhadap guru, pengelolaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah MTsN 2 Jombang telah mengimplementasikan sejumlah program strategis dalam rangka mengoptimalkan mutu serta kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan madrasah. Beberapa di antaranya meliputi: 1)Pelaksanaan program BTHQ (Baca Tulis Hifdz Al-Qur'an) sebagai upaya penguatan literasi keagamaan peserta didik, 2) Penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin seperti istighosah, salat dhuha, serta salat dzuhur dan ashar secara berjamaah guna membentuk karakter religius, 3) Penerapan program pendisiplinan bagi guru sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme dan tanggung jawab tenaga pendidik.(Nur Khasanah & Didin Sirojudin, 2023). Dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan, Peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi elemen fundamental dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu menjadi penggerak utama dalam mengerahkan proses peningkatan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan pencapaian visi dan misi madrasah sangat bergantung pada kolaborasi yang solid antara seluruh komponen. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok pemimpin yang kompeten agar tujuan institusi dapat tercapai secara optimal. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang menunjukkan perhatian yang besar terhadap aspek manajerial, edukatif, dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Peran kepemimpinan dalam pendidikan idealnya difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan penguatan kualitas tenaga pendukung di lingkungan madrasah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan peran kepala madrasah di MTsN 2 Jombang. Fokus pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan tidak hanya membawa dampak positif terhadap mutu pengajaran di madrasah tersebut, tetapi juga menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan Islam lain dalam mengelola kepemimpinan secara optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang. Selain memberikan gambaran empiris, studi ini diharapkan memeberikan kontribusi terhadap upaya peningkatanan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait dengan pendekatan

strategis kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola mutu pendidikan, serta menjadi acuan praktis bagi kepala madrasah lain sebagai upaya untuk mengembangkan peran mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menetapkan fokus kajian dalam penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang". Fokus utama dalam kajian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang? Tujuan utama dari kajian ini adalah bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana kepala madrasah berperan dalam upaya peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus, Guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan terkait kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan (Sugiyono, 2017). Artinya, kajian ini di fokuskan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam bagaimana kontribusi seorang pemimpin, khususnya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tehnik observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan bagi peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui keterlibatan langsung di lingkungan tempat informan berada. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melibatkan empat informan, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan, telaah dokumen, serta studi pustaka yang mencakup literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian ini.

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti melanjutkan tahapan pengumpulan data melalui wawancara guna mengkonfirmasi temuan yang diperoleh di lapangan serta memperkuatnya dengan data dokumentasi yang tersedia di madrasah. Observasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan madrasah guna memperoleh data empiris mengenai berbagai bentuk interaksi dan aktivitas yang mencerminkan praktik pengelolaan pendidikan yang dijalankan oleh kepala madrasah beserta jajarannya. Sementara itu, wawancara mendalam

dilakukan berdasarkan pedoman wawancara terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai aspek kepemimpinan dan manajerial dalam konteks madrasah. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang diarahkan untuk menggali empat fungsi pokok manajemen, yakni aspek perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengendalian yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam praktik kepemimpinannya. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tahapan reduksi dan kondensasi data, penyajian data secara terstruktur, verifikasi temuan, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. (Sugiyono, 2017).

Proses kondensasi data dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkuat validitas hasil temuan, dengan menyaring dan memusatkan perhatian hanya pada informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Guna memastikan keabsahan dan konsistensi data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode, yang dilakukan dengan cara membandingkan serta mengonfirmasi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan analisis dokumen. Setelah data diperoleh secara lengkap dan menyeluruh, peneliti melakukan analisis secara mendalam guna merumuskan temuan dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam konteks akademik. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, dengan total lima kali kunjungan lapangan yang berlangsung antara tanggal 16 hingga 30 Mei 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa MTsN 2 Jombang merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan secara aktif dalam mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL

Berdasarkan Hasil penelitian peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang. Kepala madrasah berperan sebagai faktor penting yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah menggambarkan keadaan madrasah tersebut. Selaku pemimpin madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya dalam menjalankan perannya sebagai kepala madrasah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang sebagai manajerial

Di MTsN 2 Jombang, kepala madrasah menunjukkan peran manajerial yang sangat aktif dan terstruktur. Dalam aspek **perencanaan,** kepala madrasah memulai setiap tahun ajaran dengan menyusun rencana kerja tahunan berbasis hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Rencana kerja disusun secara kolaboratif bersama tim manajemen, guru, dan staf, serta disosialisasikan agar dapat dilaksanakan secara menyeluruh.

Dalam upaya memastikan bahwa program kerja madrasah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, kepala madrasah memprioritaskan program-program yang telah disusun dalam rencana kerja tahunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah melakukan koordinasi yang intensif dengan seluruh guru dan staf. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan rapat rutin untuk memantau perkembangan pelaksanaan program. Dalam rapat ini, tim dapat mendiskusikan kemajuan yang telah dicapai, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Kemudian dalam hal pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang fungsional. Kepala madrasah mendelegasikan tugas secara proporsional kepada wakil kepala bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras, diniyah, dan pengembangan). Pendekatan ini mencerminkan pola manajerial kolektif dan partisipatif yang sangat kuat.

Kemudian, fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring harian dan supervisi akademik. Kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Kepala madrasah menjelaskan pentingnya monitoring terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurutnya, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu metode utama untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para guru berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Dari sisi inovasi manajerial, kepala madrasah juga terus mengembangkan sistem tata kelola yang adaptif. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dan sistem pelaporan terintegrasi, serta keterbukaan informasi yang didukung oleh penggunaan CCTV sebagai alat bantu pengawasan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dan kontrol terhadap kinerja serta disiplin warga madrasah dilakukan

dengan memanfaatkan teknologi modern, salah satunya adalah penggunaan CCTV yang terpasang di setiap ruangan.

2. Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang sebagai administrator

Kepala madrasah MTsN 2 Jombang menjalankan fungsi administrasi secara terstruktur. Kepala madrasah menekankan bahwa semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan menyusun program kerja masing-masing. Selain itu, kepala madrasah mendorong semua unsur madrasah untuk menjalankan fungsi administratif sesuai tugas dan fungsinya.

Dari hasil wawancara, Kepala MTsN 2 Jombang menjelaskan bahwa pembagian tugas administrasi kepada guru dan staf ditetapkan berdasarkan tugas pokok masing-masing untuk memastikan tanggung jawab yang jelas. Setiap Wakil Kepala memiliki tanggung jawab spesifik, seperti Wakil Kepala Kurikulum yang mengelola kegiatan akademik dan Wakil Kepala Kesiswaan yang menangani urusan siswa. Pembagian tugas yang terstruktur ini diharapkan meningkatkan efisiensi, menciptakan rasa saling menghargai, dan kerja sama di antara warga madrasah. Kepala madrasah berharap sistem ini dapat mendukung perkembangan madrasah dan memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.

3. Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang sebagai supervisor

Supervisor pendidikan memiliki tugas utama melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Di MTsN 2 Jombang, kepala madrasah melaksanakan fungsi supervisi secara aktif, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Kegiatan supervisi dirancang bersama tim manajemen dan dilaksanakan secara bergilir, melibatkan Waka Kurikulum, guru senior, dan dalam beberapa kasus juga melibatkan pengawas dari Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah secara langsung observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran (RPP, silabus) dan pelaksanaannya di lapangan. Kepala madrasah melakukan pengecekan terhadap daftar nilai, keaktifan siswa, dan metode pengajaran guru. Kepala madrasah juga memberikan pembinaan pasca-supervisi dalam bentuk kunjungan kembali ke

kelas untuk memantau perkembangan guru dalam menerapkan saran dan masukan sebelumnya.

Setelah melakukan supervisi, kepala madrasah melanjutkan proses dengan melakukan pembinaan yang lebih mendalam. Salah satu langkah yang diambil adalah mengunjungi kelas kembali untuk melihat apakah ada perubahan dalam praktik pengajaran yang diterapkan oleh guru setelah menerima umpan balik. Kunjungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa saran dan arahan yang diberikan selama supervisi telah diimplementasikan dengan baik.

4. Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang sebagai leader/pemimpin

Kepala madrasah MTsN 2 Jombang menjalankan fungsi kepemimpinan dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis keteladanan. Kepemimpinan tersebut tidak bersifat otoritatif, melainkan mengedepankan keterlibatan semua elemen madrasah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja. Kepemimpinan kepala MTsN 2 Jombang juga ditunjukkan melalui pembentukan visi dan arah kebijakan pendidikan yang dilakukan secara terbuka bersama seluruh pimpinan. Evaluasi terhadap visi dan misi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Sebagai leader, Kepala MTsN 2 Jombang juga menempatkan diri sebagai teladan dalam berbagai aspek, mulai dari kedisiplinan, kehadiran, tanggung jawab, hingga interaksi sosial dengan guru dan siswa. Kepala madrasah menegaskan bahwa dirinya hadir lebih awal dan pulang lebih akhir dibandingkan warga madrasah lainnya, sebagai bentuk keteladanan dalam disiplin dan komitmen.

Salah satu wujud nyata implementasi kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 2 Jombang tampak dalam pelaksanaan apel pagi yang secara rutin diikuti oleh seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan ini, kepala madrasah memberikan arahan dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab, integritas, serta keteladanan dalam bekerja. Melalui rutinitas apel pagi, kepala madrasah berupaya menciptakan budaya kerja yang tertib, teratur, dan profesional sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Dalam pengambilan kebijakan, Kepala MTsN 2 Jombang memperhatikan masukan dari guru dan tenaga kependidikan, serta membuka ruang dialog. Ia tidak menutup diri terhadap saran atau kritik, bahkan menjadikannya sebagai dasar perbaikan kebijakan.

5. Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang sebagai motivator

Selain sebagai manajer, administrator, supervisor, dan pemimpin, kepala madrasah juga berperan sebagai *motivator* dalam meningkatkan semangat, kinerja, dan partisipasi warga madrasah. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang menunjukkan peran aktif dalam memotivasi seluruh warga madrasah melalui pendekatan personal dan kelembagaan. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan adalah penguatan kesadaran terhadap tanggung jawab profesi, serta pemberian penghargaan atas kinerja.

Bentuk motivasi lainnya diwujudkan melalui pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Reward tersebut diberikan dalam berbagai bentuk seperti piagam, piala, hingga uang pembinaan. Program ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga menciptakan iklim kompetisi sehat antar peserta didik. Di bidang guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah memberikan motivasi melalui pemberian apresiasi terhadap kinerja guru, seperti promosi jabatan, peningkatan nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru).

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajamen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang Sebagai Manajerial

Kepala madrasah MTsN 2 Jombang memegang peran strategis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Seluruh tahapan manajerial tersebut diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan partisipasi seluruh komponen madrasah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Sagala, 2015) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis dalam bidang pendidikan idealnya didasarkan pada hasil evaluasi program sebelumnya, guna merumuskan langkah-langkah masa depan yang selaras dengan visi dan misi lembaga.

Dalam aspek perencanaan, proses ini merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk menentukan tujuan serta merancang langkah-langkah yang diperlukan guna mencapainya di masa depan (Hastuti, 2024). Dalam hal ini, kepala madrasah MTsN 2 Jombang memulai setiap tahun ajaran dengan melakukan evaluasi program sebelumnya, lalu menyusun rencana kerja tahunan yang disepakati bersama dalam forum kerja dengan guru dan staf MTsN 2 Jombang. Perencanaan ini bersifat kolaboratif dan mengacu pada kebutuhan riil madrasah, sehingga rencana yang dihasilkan bersifat aplikatif dan realistis.

Dalam aspek pengorganisasian, kegiatan ini mencakup penyusunan struktur dan pembentukan hubungan kerja antar komponen agar tercipta koordinasi yang efektif dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan. (Subekti, 2022). Terkait hal ini, kepala madrasah MTsN 2 Jombang membentuk struktur organisasi yang fungsional dengan pembagian tugas yang proporsional. Tugas-tugas dibagi kepada wakil kepala bidang seperti kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, diniyah, dan pengembangan. Setiap individu diberi tanggung jawab yang sesuai dengan keahliannya, serta difasilitasi untuk bekerja secara sinergis antar bidang.

Pelaksanaan program kerja dilakukan berdasarkan prioritas dan urgensi. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang senantiasa menjaga koordinasi dengan semua unsur madrasah dan melakukan penyesuaian kegiatan apabila dibutuhkan. Rapat rutin diadakan untuk membahas kemajuan dan kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih adaptif dan terkontrol.

Dalam fungsi pengawasan dan evaluasi, kepala madrasah MTsN 2 Jombang aktif melakukan supervisi akademik dan pemantauan kedisiplinan warga madrasah MTsN 2 Jombang. Tidak hanya melalui observasi langsung, pengawasan juga dilakukan dengan dukungan teknologi seperti pemasangan CCTV di setiap ruang kelas. Hal ini memperkuat sistem kontrol yang akurat dan berbasis bukti dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan peran kepala madrasah MTsN 2 Jombang mencerminkan kepemimpinan manajerial yang efektif, modern, dan responsif terhadap kebutuhan satuan pendidikan. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu membentuk sistem kerja yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang Sebagai Administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator yaitu menjadi penanggung jawab dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan di madrasah. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, efektif, efesien, dan relevan melalui pemberdayaan administrasi pendidikan (Sutikno et al., 2022). Kepala madrasah sebagai administrator juga bertanggung jawab atas kelancaran semua pekerjaan dan kegiatan administrasi di madrasahnya (Prasetyo, 2023). Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai administrasi di MTsN 2 Jombang tercermin dalam kemampuannya mengelola sistem administrasi pendidikan yang tertib, sistematis, dan akuntabel. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang memastikan bahwa seluruh guru menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, mulai dari RPP, silabus, hingga program semester, serta bahwa setiap unsur madrasah menyusun program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Administrasi pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi dikelola secara fungsional. Hal ini diwujudkan melalui koordinasi yang intensif antara kepala madrasah MTsN 2 Jombang dengan para wakil kepala, bendahara, dan kepala tata usaha. Setiap bidang memiliki wewenang dan fungsi yang ditentukan secara proporsional, sehingga menghindari tumpang tindih dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Sistem ini mendukung terwujudnya administrasi yang terorganisir dan terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun akuntabel.

Pendekatan kepala madrasah MTsN 2 Jombang dalam membangun sistem administrasi tersebut selaras dengan teori administrasi dari (Chalekian, 2016) yang merumuskan prinsip manajemen administrasi mencakup serangkaian fungsi utama yang dikenal dengan istilah POSDCORB, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), perekrutan atau penempatan tenaga kerja (staffing), pengarahan (directing), koordinasi (coordinating), pelaporan (reporting), serta penganggaran (budgeting). Setiap fungsi ini memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas-tugas administrasi dalam suatu organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah MTsN 2 Jombang melaksanakan fungsi organizing melalui pembagian tugas yang jelas, coordinating melalui rapat dan komunikasi rutin, serta reporting melalui pelaporan kegiatan yang terdokumentasi secara tertib.

Dengan mengadopsi pendekatan tersebut, kepala madrasah MTsN 2 Jombang mampu menciptakan sistem kerja administrasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Peran ini menjadi pondasi penting dalam menjaga kesinambungan mutu pendidikan dan tata kelola madrasah yang akuntabel. Selain memastikan keteraturan dalam pelaksanaan program, administrasi yang rapi juga menjadi tolok ukur dalam evaluasi kinerja lembaga secara keseluruhan.

3. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang Sebagai Supervisor

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisor untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimadrasah (Jumadi, 2023). Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTsN 2 Jombang merupakan elemen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan berkelanjutan, bukan sekadar kontrol administratif. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang tidak hanya hadir untuk menilai, tetapi juga sebagai mitra profesional bagi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah yang menjalankan fungsi supervisi dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian guna mendorong peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Tindakan pengawasan dan kontrol tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan di madrasah berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah dirumuskan (Siahaan et al., 2023).

Program supervisi di MTsN 2 Jombang dirancang secara sistematis bersama tim manajemen, melibatkan guru senior dan pengawas dari Kementerian Agama. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara langsung melalui observasi ke kelas guna mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana (RPP dan silabus), keterlibatan siswa, serta capaian pembelajaran melalui daftar nilai. Kepala madrasah MTsN 2 Jombang kemudian melanjutkan supervisi dengan kunjungan lanjutan (follow-up supervision) untuk mengevaluasi implementasi saran yang telah diberikan sebelumnya. Guru-guru merasa dihargai karena pendekatan yang digunakan bersifat membangun, bukan menghakimi.

Pendekatan kepala madrasah MTsN 2 Jombang ini selaras dengan model clinical supervision modern dari (Handayani & Holil Baitaputra, 2024), dimana supervisi dirancang dalam siklus observasi dan umpan balik yang mendukung pengembangan

profesional guru dan peningkatan kualitas pngajaran. Model ini menekankan interaksi langsung antara supervisor dan guru sebagai agen perubahan dikelas.

Dengan menerapkan prinsip supervisi clinical tersebut, kepala madrasah di MTsN 2 Jombang mampu menciptakan iklim supervisi yang kondusif dan memberdayakan. Guru tidak hanya menerima masukan, tetapi juga merasa didampingi dalam proses perbaikan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah memberikan apresiasi terhadap peningkatan kinerja guru, yang menjadi bentuk motivasi moral sekaligus penguatan budaya mutu di madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah MTsN 2 Jombang sebagai supervisor tidak hanya berfungsi untuk memastikan standar pembelajaran terpenuhi, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam peningkatan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada proses belajar yang reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

4. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) memegang peranan strategis dalam mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Syafrianti et al., 2023). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) di MTsN 2 Jombang ditunjukkan melalui gaya kepemimpinan yang inklusif, kolaboratif, dan visioner. Kepemimpinan yang dijalankan tidak bersifat otoritatif, melainkan menekankan keterlibatan aktif dari seluruh unsur madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program strategis madrasah. Dengan adanya kebutuhan tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*), keterampilan manajerial (*managerial skills*), serta keterampilan pembelajaran (*learning skills*). Tanggung jawab ini diwujudkan melalui upaya peningkatan kualitas peserta didik serta pembinaan guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah secara keseluruhan (Anjarrini & Rindaningsih, 2022). Kepala madrasah MTsN 2 Jombang membangun komunikasi yang terbuka, menerima kritik dan saran, serta menciptakan suasana kerja yang menghargai pendapat semua pihak, termasuk guru, staf, dan peserta didik.

Dalam menjalankan visi dan misi pendidikan, kepala madrasah MTsN 2 Jombang menginisiasi forum diskusi bersama jajaran pimpinan dan guru guna merumuskan arah kebijakan madrasah yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Ia juga menampilkan keteladanan dalam hal kedisiplinan, integritas, dan etos kerja, seperti hadir lebih awal dan pulang lebih akhir dari seluruh warga madrasah. Hal ini memberikan dampak signifikan dalam membentuk budaya kerja yang positif dan produktif.

Pendekatan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah di MTsN 2 Jombang menunjukkan keselarasan dengan temuan penelitian (Manueke & Tung, 2024) mengatakan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional secara optimal dapat membentuk budaya belajar guru yang kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Praktik ini meningkatkan motivasi guru serta kapasitas profesional mereka.

Kepemimpinan transformasional tersebut terlihat dari respons kepala madrasah MTsN 2 Jombang terhadap kebutuhan guru dan siswa, penerimaan terhadap masukan sebagai dasar pengambilan kebijakan, serta kemampuannya membina hubungan sosial yang harmonis. Ia menciptakan ruang dialog terbuka dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah MTsN 2 Jombang dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTsN 2 Jombang telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam membentuk lingkungan madrasah yang visioner, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan mampu menggerakkan perubahan, memperkuat komitmen bersama, dan mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan.

5. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 2 Jombang Sebagai Motivator

Motivasi sendiri berasal dari kata latin, yaitu "Movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak (Bintari, 2022). Kepala madrasah berperan sebagai motivaor yaitu mendorong seluruh warga madrasah baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaik (Syarifah & Hasanah, 2020). Peran kepala madrasah sebagai motivator di MTsN 2 Jombang merupakan aspek strategis dalam membangun iklim kerja dan pembelajaran yang kondusif, apresiatif, serta berorientasi pada peningkatan semangat dan produktivitas seluruh warga madrasah.

Kepala madrasah MTsN 2 Jombang tidak hanya memberikan motivasi secara verbal, tetapi juga menerapkannya melalui tindakan nyata dalam bentuk penghargaan,

dukungan emosional, dan penguatan peran strategis setiap warga madrasah. Ia senantiasa mengingatkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan akan pentingnya peran mereka dalam keberhasilan pendidikan serta memberikan dorongan moril dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dan staf melalui pelaksanaan dialog reflektif yang membahas aktivitas pembelajaran serta kinerja guru di kelas. Melalui pendekatan ini, kepala madrasah menciptakan ruang komunikasi yang terbuka guna mendorong perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan semangat kerja (Hasanah et al., 2021).

Bagi siswa, kepala madrasah MTsN 2 Jombang memberikan penghargaan atas prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik dalam bentuk piagam, piala, hingga uang pembinaan. Sementara untuk guru dan tenaga kependidikan, penghargaan diberikan melalui promosi jabatan, tunjangan, dan hasil penilaian kinerja yang baik. Selain itu, kepala madrasah MTsN 2 Jombang juga memfasilitasi pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, tercipta iklim kerja yang kompetitif namun tetap suportif.

Pendekatan motivasional ini selaras dengan temuan (Kurniasari & Yuliana, 2025) bahwa integrasi antara kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan iklim madrasah menciptakan dampak positif terhadap kinerja guru. Menurut Maslow, seseorang akan termotivasi untuk berkembang jika kebutuhannya mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih tinggi terpenuhi, yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan (esteem), dan aktualisasi diri. Kepala madrasah di MTsN 2 Jombang memahami hal ini dengan memastikan kebutuhan dasar guru dan siswa terpenuhi melalui lingkungan yang aman dan mendukung, membangun rasa dihargai melalui penghargaan dan promosi, serta mendorong tercapainya aktualisasi diri melalui pelatihan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan.

Dengan memperhatikan dimensi emosional dan psikologis dari motivasi, kepala madrasah MTsN 2 Jombang berhasil membangun budaya kerja dan belajar yang kondusif. Lingkungan madrasah menjadi tempat yang tidak hanya menuntut prestasi, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu secara optimal. Peran kepala madrasah sebagai motivator menjadi penguat dalam membangun etos kerja dan semangat belajar yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Peran kepala madrasah sebagai motivator di MTsN 2 Jombang terbukti penting dalam membangun semangat kerja dan belajar seluruh warga madrasah. Melalui motivasi verbal maupun tindakan nyata seperti penghargaan, dialog reflektif, dan pelatihan, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang apresiatif dan suportif. Dengan demikian, kepala madrasah berperan strategis dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Jombang, Kepala madrasah memiliki peran strategis dan multifungsi dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTsN 2 Jombang. Peran tersebut dijalankan melalui:

1. Peran sebagai manajer, ditunjukkan melalui penyusunan perencanaan program tahunan, pengorganisasian tugas, pelaksanaan program prioritas, serta evaluasi dan monitoring secara sistematis.
2. Peran sebagai administrator, diwujudkan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, penataan dokumen pendidikan, dan pembagian tugas yang tertib sesuai fungsi masing-masing.
3. Peran sebagai supervisor, direalisasikan melalui kegiatan supervisi akademik dan non-akademik yang melibatkan tim kurikulum dan pengawas, serta ditindaklanjuti dengan pembinaan guru untuk perbaikan pembelajaran.
4. Peran sebagai pemimpin (leader), terlihat dalam gaya kepemimpinan partisipatif, komunikasi terbuka, keteladanan dalam kedisiplinan, dankemampuan menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mencapai visi dan misi pendidikan.
5. Peran sebagai motivator, ditunjukkan dengan pemberian apresiasi, dorongan emosional, serta penghargaan kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan guna menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang inspiratif dan kompetitif.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Dengan demikian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun

kualitatif, guna memperkaya dan memperkuat temuan-temuan terkait peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah maupun sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, *4*(2), 452–474. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952

Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 41. https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56

Bintari, U. R. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Chalekian, P. (2016). *Instantiations of POSDCORB: A Framework Theory Model Approach*.

Handayani, A., & Holil Baitaputra, M. (2024). The Effectiveness of the Cogan, Goldhammer, and Glickman Clinical Supervision Approach: An Adaptive Study for the Development of Teachers' Professional Competence in Elementary Schools. *Idarotuna Jurnal of Administrative Science*, *5 (2)*. https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i2.112

Hasanah, R., Mansur, R., & Dewi, M. S. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Sari Dewi*, *3*(2), 1–10.

Hastuti, U. D. (2024). STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 SAROLANGUN Umi. *Unisan Journal : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, *03*(02), 951–961.

Herawati, & Fajriati, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Journal of Education Science (JES)*, *9*(1).

Ilahi, R. (2023). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(4), 418–428.

Irawan, M. H., & Januarius, T. J. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Madarasah Aliyah Nurul Islam Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, *3*(1), 29. https://doi.org/10.54892/jmpa.v3i1.99

Jumadi, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(02), 84–90. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Kurniasari, E., & Yuliana, L. (2025). *Transformational Leadership , Work Motivation , and School Climate as Predictors of Teacher Performance : A Quantitative Study in Public Primary Schools of Tempel Subdistrict , Sleman Regency , Indonesia*. *4*(3), 620–629.

Manueke, J. M. L., & Tung, K. Y. (2024). The Implementation of transformational Leadership and Teacher Work Engagement on Increasing Number of Students.

Journal of Education Research, *5*(4), 6696–6704. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.905

Mimi Mariana, Purniadi Putra, & Jaelani. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(3), 99–103. https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i3.460

Nur Khasanah, F., & Didin Sirojudin. (2023). Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Mtsn 2 Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, *9*(1), 54–62. https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i1.292

Nur, M., Ibrahim, S., & Harun, C. Z. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *11*(1), 93.

Prasetyo, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*, *7*(3), 1292–1302. https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.828

Rusanti, E., Utama, E. P., & Widiastuti, N. (2024). KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam kaitannya dengan iklim madrasah yang kondusif dan kinerja system yang baik sehingga terhadap kedisiplinan guru . Semakin baik kepemimpinan kepala menjalankan tugasnya , seri. *Unisan Journal : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, *03*(02), 464–472.

Sagala, S. (2015). *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*.

Salsabila, R., & Haeruddin, H. (2024). Tantangan dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di TK Kenanga Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, *2*(1), 60–72. https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92

Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(1), 3689–3695. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600

Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *3*(1), 19–29. https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422

Sugiyono, P. D. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 01).

Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46

Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wisnanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendididkan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal On Education*, *06*(01), 4652–4663.

Syarifah, S., & Hasanah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, *1*(1), 63. https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9214